JPI
Jurnal Pustaka Indonesia

Published by Yayasan Darussalam Bengkulu
Vo. 04, No. 03, Desember 2024 | Page 226-236 |
e-ISSN: 2721-1592
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license

Implementasi Teknik Akrostik dalam Keterampilan Menulis Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah

Reifika Koumala Sari

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

reifika.ks@gmail.com

ARTICE INFO

Keywords:
Acrostic Technique; Poetry Writing Skills; Indonesian Language Education; 8th Grade; Middle School;

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the acrostic technique in enhancing poetry writing skills among 8th-grade students at SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah. The acrostic technique was chosen as a teaching method to help students understand and apply the intrinsic elements and structure of poetry in a more creative and structured manner. This research employs a qualitative approach with observation, interviews, and document analysis methods, involving 27 students as the subjects of the study. The results indicate that the use of the acrostic technique significantly improved students' ability to compose poetry, particularly in terms of creativity, understanding of poetic structure, and linguistic expression. Students were able to create poems more easily and with greater direction, showing improvements in the use of more varied and poetic language. Moreover, the acrostic technique encouraged active student participation in the learning process, increased their interest in poetry, and facilitated the expression of ideas and emotions through writing. Based on these findings, it can be concluded that the acrostic technique is effective in enhancing poetry writing skills in Indonesian language education and can be integrated into the literary curriculum in secondary schools.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis puisi harus diajarkan kepada siswa agar bisa berpikir lebih kreatif dan kritis dalam penyampaiannya. Kemampuan menulis puisi sangat penting dan harus diperhatikan oleh siswa sehingga dibutuhkannya pengajaran yang lebih intensif. Kemampuan menulis puisi diajarkan kepada siswa agar siswa mampu menuangkan imajinasi dan perasaan ke dalam tulisan. Sebagian besar siswa mengalami kurangnya pengetahuan mengenai puisi kesulitan akan kata apa yang harus digunakan untuk memulai sebuah puisi, hal ini karena kurangnya pengetahuan siswa mengenai susunan kosa kata dan perlunya peningkatan pembelajaran menulis puisi siswa. Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa diharapkan mampu menulis apa yang di rasa atau apa saja yang dipikirkan dalam bahasa yang indah mengandung makna.

Pembelajaran menulis puisi dalam kurikulum merdeka kelas VIII B SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah. Hal ini tertuang dalam standar kompetensi yakni pada bab 5 (berapresiasi sastra melalui puisi). Standar kompetensi dijabarkan membahas tentang Menyimak puisi, menemukan pesan dalam puisi yang dibaca, membandingkan majas dalam puisi, menulis dan mendeklamasikan puisi.

Untuk mewujudkan hal tersebut, ditetapkanlah beberapa indikator yang harus dicapai yakni, 1. Dalam menyimak: peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. 2. Membaca dan memirsa: peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi, dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukaan makna yang tersurat dan tersirat. 3. Berbicara dan mempresentasikan: peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. 4. Menulis: peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Guru sebagai perencana dan pelaksana pendidikan sekolah harus memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa agar bisa tergerak hatinya untuk menulis setiap untaian kata yang indah.

Dalam mata pelajaran, guru harus mengembangkan pokok-pokok kurikulum yang dituangkan tersendiri dalam alur tujuan pembelajaran (ATP) dan tujuan pembelajaran (TP). Dalam kegiatan observasi yang pernah dilakukan peneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII B SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah, guru hanya menjelaskan secara umum materi yang diajarkan di kelas, dan pada pelajaran tersebut banyak siswa yang hanya pokus pada kegiatannya masing-masing tanpa mendengarkan arahan dari guru bahasa Indonesia di depan kelas.

Salah satu penyebab kurangnya pemahaman siswa pada pembelajaran yaitu, metode atau cara pengajarannya yang kurang bervariasi. Cara atau teknik dalam pembelajaran yang bervariasi dapat menaikkan gairah dan semangat belajar siswa. Selain itu, terutama pada pembelajaran puisi nantinya di kelas hanya menjelaskan mengenai teori-teori saja tanpa memperhatikan pembelajaran menulis itu sendiri. Salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri serta gairah, semangat siswa, yaitu menggunakan beberapa cara yang menarik.

Dengan menggunakan cara yang lain dalam menulis puisi dapat membuat siswa lebih pokus karena mengenal hal baru dalam puisi. Pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat membantu siswa mengemukakan, ide serta gagasannya. Memilih cara atau teknisi yang tepat dalam pembelajaran puisi agar terlaksana dengan baik.

Salah satu cara yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran menulis puisi siswa yaitu, teknik akrostik. Kelebihan dari cara ini siswa dituntut pokus dengan kata awal yang digunakan. Teknik akrostik merupakan teknik yang membantu siswa mengembangkan imajinasinya untuk menulis puisi dengan memberikan kata-kata kunci. Metode menulis puisi dengan teknik ini, dimulai dengan menentukan judul, kemudian menulis kata yang berhubungan dengan judul secara vertikal ke bawah, membentuk huruf yang mengawali tiap baris puisi. Teknik ini sangat unik karena berfokus pada huruf pertama, yang dapat memberikan banyak inspirasi dan dukungan kepada siswa. Selain itu, siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik secara terbimbing dan menyenangkan. membimbing siswa dari pembuatan ide hingga menulis.

METODE PENEITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam menyusun sekripsi ini adalah kualitatif karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar, bukan dalam situasi terkendali atau labotarois. Penelitan kualitatif (Qualitative Research) merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Pengertian yang serupa juga dikemukakan oleh Penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati”.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license

Peneliti ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan keafektifan metode pembelajaran di SMPN 11 Bengkulu Tengah supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis sebagai “ringkasan data” yang disusun berdasarkan data lisan dari hasil wawancara penulis dengan para informan, dari hasil observasi secara holistik dan secara kontekstual atas perbuatan para informal dan dokumentasi yang dilihat ada kaitanya dengan penelitian.

Adapun jenis penlitaian ini dalah penelitian deskriptif. Nazir berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan intepretasi yuang tepat

dan akurat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk pada hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan dalam metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Teknik Akrostik dalam Keterampilan Menulis Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah

Implementasi teknik akrostik dalam keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah menunjukkan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan hasil karya siswa. Teknik akrostik, yang menggunakan huruf-huruf awal setiap baris untuk membentuk kata atau frasa tertentu, memberikan struktur yang jelas dan merangsang kreativitas siswa dalam penulisan puisi. Dengan mengacu pada tahap kegiatan awal, kegiatan inti pelaksanaan, dan kegiatan akhir yaitu editing serta revisi, implementasi teknik ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Pada kegiatan awal, guru menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik untuk penguasaan teknik akrostik. Tujuan ini dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup metode, media, dan alat pembelajaran yang diperlukan. Dengan memulai dengan penjelasan tujuan pembelajaran yang jelas, siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana teknik akrostik dapat membantu mereka dalam menulis puisi. Langkah berikutnya melibatkan pencarian topik yang relevan dengan minat siswa, yang berfungsi untuk meningkatkan keterhubungan emosional siswa dengan puisi yang mereka tulis. Proses ini penting untuk memastikan bahwa puisi yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kriteria teknis tetapi juga mencerminkan pengalaman dan perasaan pribadi siswa. Mendaftar dan menyeleksi diksi memberikan siswa kesempatan untuk memperkaya kosakata mereka dan memastikan bahwa setiap kata yang digunakan memiliki kekuatan untuk mendukung tema dan makna puisi.

Pada kegiatan inti atau tahap pelaksanaan, siswa menerjemahkan gagasan mereka menjadi puisi dengan teknik akrostik. Teknik ini memudahkan siswa untuk menyusun puisi secara terstruktur dengan menggunakan huruf awal sebagai panduan. Melalui proses ini, siswa dapat mengembangkan ide mereka menjadi puisi yang koheren dan ekspresif. Contoh puisi "IBU" menunjukkan bagaimana teknik akrostik memberikan kerangka yang jelas dan memungkinkan siswa untuk fokus pada ekspresi perasaan dan ide secara teratur. Teknik ini membantu siswa dalam memahami hubungan antara bentuk puisi dan makna yang ingin disampaikan, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengorganisasi ide dan menggunakan diksi secara efektif.

Kegiatan akahir atau tahap editing dan revisi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, di mana siswa mengevaluasi dan menyempurnakan puisi mereka. Membaca kembali puisi memberikan kesempatan untuk memeriksa apakah bahasa yang digunakan sesuai dengan tema dan apakah pesan yang ingin disampaikan jelas. Proses ini melibatkan perbaikan kesalahan bahasa, ejaan, dan struktur kalimat, serta revisi terhadap pilihan diksi untuk meningkatkan kualitas puisi. Revisi yang dilakukan oleh siswa bertujuan untuk memperjelas makna dan memastikan

bahwa setiap elemen puisi berkontribusi pada tema keseluruhan. Umpan balik dari guru atau teman sekelas juga berperan penting dalam memberikan perspektif tambahan dan membantu siswa dalam meningkatkan kualitas karya mereka.

Implementasi teknik akrostik di kelas VIII B SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik ini memberikan struktur yang jelas yang membantu siswa dalam mengorganisasi ide dan mengekspresikan perasaan mereka secara efektif. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis puisi dengan cara yang kreatif dan terorganisir.

Selain itu, teknik akrostik juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan siswa dalam memilih dan menggunakan diksi yang tepat, serta memahami hubungan antara bentuk dan makna puisi. Proses editing dan revisi membantu siswa dalam belajar tentang pentingnya perbaikan dan penyempurnaan dalam menulis, serta memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kritis dalam mengevaluasi dan meningkatkan karya sastra mereka.

Penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII B SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah menunjukkan bahwa teknik ini adalah alat yang efektif untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi mereka. Dengan struktur yang jelas dan pendekatan yang kreatif, teknik ini berhasil meningkatkan kualitas puisi yang dihasilkan siswa dan mendukung pengembangan keterampilan berbahasa mereka secara menyeluruh.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terkait implementasi teknik akrostik dalam keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah, Ibu Reti Hestuti, S.Pd. didapat hasil sebagai berikut:

Peneliti : Selamat pagi, Bu Reti. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Bisa ceritakan pendekatan pembelajaran yang biasa Ibu gunakan dalam mengajarkan teknik akrostik kepada siswa kelas VIII?

Bu Reti : Pagi, sama-sama. Pendekatan yang saya gunakan biasanya berfokus pada pembelajaran aktif dan partisipatif. Saya memulai dengan memberikan penjelasan teoretis, lalu dilanjutkan dengan contoh-contoh praktis. Saya juga sering menggunakan metode diskusi kelompok untuk mendorong siswa saling bertukar ide dan berkreasi bersama.

Peneliti : Menarik sekali, Bu. Apa saja langkah-langkah konkrit yang Ibu ambil dalam memperkenalkan dan menjelaskan teknik akrostik kepada siswa?

Bu Reti : Pertama, saya menjelaskan definisi dan konsep dasar teknik akrostik. Kemudian, saya memberikan contoh puisi akrostik dan menjelaskan bagaimana cara membuatnya. Saya juga meminta siswa untuk membuat daftar kata yang berkaitan dengan topik pilihan mereka sebagai langkah brainstorming. Setelah itu, kami bersama-sama menyusun kata-kata tersebut menjadi puisi akrostik.

Peneliti : Bagaimana pengalaman Ibu dalam mengimplementasikan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi sebelumnya?

Bu Reti : Pengalaman saya cukup positif. Siswa terlihat antusias dan termotivasi untuk menulis puisi dengan teknik ini. Teknik akrostik membantu mereka mengorganisir kata-kata dan ide mereka dengan lebih baik. Selain itu, mereka juga lebih menikmati proses menulis karena merasa tertantang untuk membuat puisi yang kreatif.

Peneliti : Bagaimana cara Ibu merangsang kreativitas siswa dalam mengaplikasikan teknik akrostik dalam menulis puisi?

Bu Reti : Saya selalu mendorong siswa untuk mengambil topik yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Saya juga memberikan kebebasan kepada mereka dalam memilih

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license

kata-kata yang akan digunakan. Selain itu, saya sering mengadakan sesi berbagi karya di mana siswa bisa membaca puisi mereka di depan kelas dan mendapatkan masukan dari teman-teman mereka.

Peneliti : Bagaimana Ibu mengevaluasi pemahaman dan kemampuan siswa dalam menggunakan teknik akrostik dalam menulis puisi?

Bu Reti : Saya mengevaluasi melalui tugas menulis puisi yang mereka kumpulkan. Saya menilai dari segi kreativitas, kesesuaian kata dengan topik, serta struktur akrostik yang mereka buat. Selain itu, saya juga memberikan kuis atau tes kecil untuk mengukur pemahaman mereka tentang konsep teknik akrostik.

Peneliti : Apa kendala yang mungkin Ibu temui dalam mengajarkan teknik akrostik kepada siswa dan bagaimana Ibu mengatasi kendala tersebut?

Bu Reti : Kendala yang sering saya temui adalah siswa yang kurang percaya diri dalam menulis. Untuk mengatasi hal ini, saya memberikan dukungan dan bimbingan secara individual. Saya juga mencoba menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk berkreasi dan berekspresi.

Peneliti : Bagaimana Ibu memberikan umpan balik kepada siswa mengenai karya puisi mereka yang menggunakan teknik akrostik?

Bu Reti : Saya memberikan umpan balik secara langsung dan tertulis. Dalam umpan balik langsung, saya berdiskusi dengan siswa tentang puisi mereka, memberikan pujian serta saran perbaikan. Dalam umpan balik tertulis, saya mencatat kekuatan dan kelemahan karya mereka serta memberikan beberapa tips untuk peningkatan.

Peneliti : Apakah Ibu melihat adanya perubahan atau peningkatan dalam keterampilan menulis puisi siswa setelah mengimplementasikan teknik akrostik?

Bu Reti : Ya, saya melihat adanya peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih terampil dalam memilih dan menyusun kata-kata. Mereka juga lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka melalui puisi. Teknik akrostik membantu mereka mengembangkan kreativitas dan kemampuan menulis dengan lebih baik.

Peneliti: Apa saja faktor pendukung dan penghambat Ibu dalam mengimplementasikan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi?

Bu Reti : Untuk faktor pendukung, ada beberapa hal yang sangat membantu dalam implementasi teknik akrostik. Pertama, kompetensi guru menjadi faktor utama. Dengan pengalaman dan pemahaman mendalam tentang teknik akrostik dan puisi, saya bisa menjelaskan materi dengan lebih jelas kepada siswa dan memberikan bimbingan yang efektif. Kemampuan ini memungkinkan saya untuk memotivasi dan menginspirasi siswa agar lebih tertarik dengan teknik akrostik. Kedua, sumber belajar yang memadai juga berperan penting. Saya memiliki akses ke berbagai buku, contoh puisi, dan materi digital yang relevan. Ini membantu saya menyediakan materi yang bervariasi dan menarik bagi siswa, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menerapkan teknik akrostik dengan lebih baik. Ketiga, motivasi siswa sangat mendukung keberhasilan pembelajaran. Ketika siswa menunjukkan minat dan semangat dalam menulis puisi dengan teknik akrostik, mereka lebih aktif berpartisipasi dan berusaha keras dalam proses penulisan dan revisi. Motivasi ini biasanya dipicu oleh pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan penghargaan atas usaha mereka. Keempat, dukungan keluarga juga berkontribusi besar. Ketika orang tua mendukung dan memberi apresiasi terhadap karya siswa, hal ini meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar mereka. Dukungan keluarga menciptakan lingkungan positif yang mendukung perkembangan keterampilan menulis puisi. Namun, ada juga beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya. Jika sekolah kekurangan bahan ajar atau perangkat teknologi, hal ini bisa menghambat proses pembelajaran. Keterbatasan ini mengurangi efektivitas teknik akrostik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar yang rendah di kalangan beberapa siswa bisa menjadi

kendala. Jika siswa tidak merasa tertarik dengan materi atau teknik yang diajarkan, mereka mungkin kurang bersemangat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan menulis puisi. Motivasi rendah ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manfaat teknik akrostik atau kurangnya minat terhadap puisi. Kendala teknis juga bisa menjadi penghambat. Masalah dalam penggunaan media digital atau alat bantu pembelajaran dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Masalah teknis ini mengurangi waktu efektif yang tersedia bagi siswa untuk mempelajari dan menerapkan teknik akrostik. Terakhir, kesulitan memahami konsep teknik akrostik bisa menjadi penghambat. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan dalam menerapkan teknik ini jika penjelasan yang diberikan tidak cukup jelas atau jika mereka tidak memiliki dasar yang kuat dalam menulis puisi. Kesulitan ini bisa diperburuk jika mereka tidak mendapatkan dukungan yang memadai untuk memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi.

Peneliti : Terima kasih banyak atas waktu dan penjelasannya, Bu Reti. Informasi ini sangat berguna untuk penelitian kami.

Bu Reti : Sama-sama. Semoga penelitian Anda berjalan lancar. Jika ada yang perlu ditanyakan lagi, silakan hubungi saya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru melakukan pengukuran keberhasilan implementasi teknik akrostik dalam keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII B SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah dengan cara analisis hasil kerja siswa, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nilai Hasil Kerja Siswa

NO	NAMA	L/P	NILAI
1	Abid Rafa Arafi	L	80
2	Ahmad Aziz Mufli	L	80
3	Allisiyah Aullia Putri	P	80
4	Amanda Rizka Apriliani	P	80
5	Azlan Satrio	L	80
6	Bayu Febriansyah	L	80
7	Citra Sari Asri	P	80
8	Fadlu Rahman Shafarudin W	L	85
9	Faivi Nabilla	P	80
10	Faizah Fikriyyah	P	85
11	Ina Putri Oktari	P	80
12	Iqbal Rizki Ramadan	L	80
13	Irfan Mahmulul Huda	L	80
14	Lidyawati	P	85
15	Muhammad Agil Putra A	L	80
16	Muhamad Fahri A	L	80
17	Ronald Meydyanto	L	79
18	Rukiyah Jelita Br Munthe	P	85
19	Shyfa Nur Alqory	P	78
20	Sinta Tri Julia	P	79
21	Sri Citra Rahayu	P	78
22	Suci Rama Dani	P	78
23	Syakira Nurul Fajar	P	79
24	Tasya Aulia Putri	P	80
25	Tiara Larasati	P	79
26	Zahara Putriani Khairo	P	80
27	Zum Rotul Aini	P	79

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license

Keterangan:

Nilai 78 : 3 Siswa

Nilai 79 : 5 Siswa

Nilai 80 : 15 Siswa

Nilai 85 : 4 Siswa

KKM : 75

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik akrostik dalam keterampilan menulis puisi mata pelajaran bahasa Indonesia dapat diintegrasikan dengan baik oleh siswa kelas VIII B SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah. Implementasi tersebut dapat di lihat dalam beberapa teks puisi yang telah dibuat siswa berikut ini:

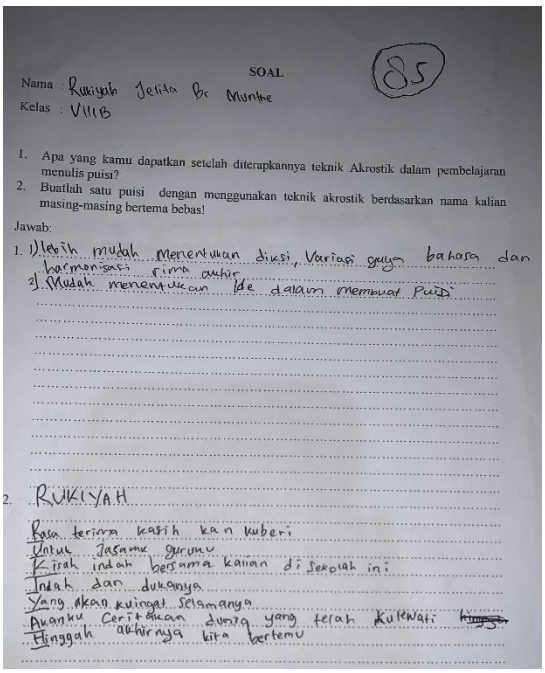
SOAL

85

Nama : Rukiyah Jelita Br Munthe
Kelas : VIIIB

1. Apa yang kamu dapatkan setelah diterapkannya teknik Akrostik dalam pembelajaran menulis puisi?
2. Buatlah satu puisi dengan menggunakan teknik akrostik berdasarkan nama kalian masing-masing bertema bebas!

Jawab:

1. 1) lebih mudah menentukan diksi, Variasi gaya bahasa dan harmonisasi rima antar
2) Mudah menentukan ide dalam membuat puisi

2. RUKIYAH
Rasa terima kasih kan kuberi
Untuk Jasamu gurumu
Kisah indah bersama kalian di sekolah ini
Indah dan dukanya
Yang akan kuingat selamanya
Akanku ceritakan dunia yang telah kulewati
Hinggah akhirnya kita bertemu

Gambar 1. Hasil Kerja Siswa 1

Nama: Rukiyah Jelita Br Munthe

RUKIYAH

Rasa terima kasih kuberi

Untuk jasamu guru

Kisah indah bersama kalian di sekolah ini

Indah dan dukanya

Yang akan kuingat selamanya

Akanku ceritakan dunia yang telah kulewati

Hingga akhirnya kita bertemu

Puisi ini terdiri dari tujuh baris, di mana setiap baris dimulai dengan huruf yang menyusun kata "RUKIYAH." Teknik akrostik yang digunakan dalam puisi ini berhasil memberikan kerangka yang jelas dan menambahkan elemen estetik yang menarik. Penggunaan huruf awal yang membentuk nama menunjukkan keterampilan siswa dalam mengorganisasi ide dan membentuk puisi yang terstruktur.Tema utama puisi ini adalah rasa terima kasih dan penghargaan kepada seorang guru,

yang digambarkan melalui pengalaman bersama di sekolah. Puisi ini menggambarkan hubungan yang erat antara guru dan siswa serta mengungkapkan rasa syukur dan kenangan indah yang akan selalu diingat.

a) Rasa terima kasih kuberi: Baris pertama mengungkapkan rasa terima kasih dari penulis kepada gurunya, menunjukkan rasa hormat dan penghargaan.

b) Untuk jasamu guru: Baris kedua menekankan pengakuan atas jasa dan kontribusi guru dalam pendidikan dan kehidupan siswa.

c) Kisah indah bersama kalian di sekolah ini: Baris ketiga menggambarkan kenangan manis yang dialami penulis bersama teman-temannya di sekolah.

d) Indah dan dukanya: Baris keempat menyiratkan bahwa selain kenangan indah, ada juga saat-saat sulit yang dialami, namun semuanya menjadi bagian penting dari perjalanan hidup.

e) Yang akan kuingat selamanya: Baris kelima menegaskan bahwa semua pengalaman tersebut akan selalu dikenang.

f) Akanku ceritakan dunia yang telah kulewati: Baris keenam menyiratkan bahwa penulis akan membagikan pengalaman hidupnya, mungkin sebagai bentuk pengajaran atau inspirasi bagi orang lain.

g) Hingga akhirnya kita bertemu: Baris ketujuh menunjukkan penutup yang menggambarkan pertemuan kembali atau refleksi atas perjalanan yang telah dilalui.

Puisi ini menggunakan diksi yang sederhana namun bermakna, mencerminkan perasaan tulus dan penghargaan dari penulis. Pemilihan kata-kata seperti "terima kasih," "jasamu," "kisah indah," dan "ingat selamanya" menciptakan imaji yang kuat dan emosional, membantu pembaca merasakan kedalaman perasaan penulis.

Puisi ini memancarkan emosi syukur, nostalgia, dan penghargaan. Suasana yang diciptakan adalah penuh dengan kenangan manis dan rasa hormat terhadap guru dan masa-masa yang telah dilalui di sekolah. Ada juga nuansa melankolis yang ringan, mengingat bahwa masa-masa tersebut telah berlalu namun tetap berharga dalam ingatan penulis.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terkait implementasi teknik akrostik pada materi menulis puisi ini, adapun tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik:

Peneliti : Apa pendapat kamu tentang penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi?

Siswa : Aneh dan takjub awalnya, karena kok bisa ya dengan satu kata saja ibaratnya tapi bisa mengasilkan sebuah puisi, dari yang awalnya gak tau milih diksinya dengan teknik ini jadi bisa, jadi mumcul ide kata-katanya.

Peneliti : Apa kendala yang kamu temui dalam menggunakan teknik akrostik dan bagaimana kamu mengatasi kendala tersebut?

Siswa : kendalanya mungkin menentukan kata awalnya yang dapat menjadi gagasan atau tema penulisan saja, cara mengatasinya kalau saya dengan mencari kata yang bagus abis itu disusun memanjang ke bawah secara vertikal baru setelah tuliskan tiap baris dengan diksi pilihan hingga terciptanya sebuah puisi.

Peneliti : Apa kamu merasa lebih termotivasi untuk menulis puisi setelah mempelajari teknik akrostik?

Siswa : Ya, saya itu sangat menyukai yang namanya seni, apapun bentuk seni saya menyukainya terlebih bernyanyi dan menulis. Dengan adanya teknik akrostik ini saya bisa menghasilkan banyak karya mungkin juga nanti puisi-puisi saya ini saya buat lagu, hehe

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license

Peneliti : Bagaimana menurut kamu kontribusi teknik akrostik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi?

Siswa : Sangat bagus sekali, secara Indonesia sekarang ini jarang sekali minat menulis yang timbul dalam pelajar itu, apalagi gak tau mau menulis apa, apa yang mau dikerjakan nah dengan adanya teknik ini mungkin bisa membuat otak menimbulkan ide karena dari kata sederhana saja jadi sebuah puisi loh.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teknik Akrostik dalam Keterampilan Menulis Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah

a. Faktor Pendukung

1) Kompetensi Guru

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Reti Hestuti, S.Pd, guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah, terdapat beberapa faktor pendukung yang signifikan dalam implementasi teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi. Pertama, kompetensi guru menjadi faktor utama. Ibu Reti menjelaskan, "Dengan pengalaman dan pemahaman mendalam tentang teknik akrostik dan puisi, saya bisa menjelaskan materi dengan lebih jelas kepada siswa dan memberikan bimbingan yang efektif. Kemampuan ini memungkinkan saya untuk memotivasi dan menginspirasi siswa agar lebih tertarik dengan teknik akrostik." (Hasil Wawancara 3 Agustus 2024) Kompetensi ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih efektif dan meningkatkan minat siswa dalam menggunakan teknik akrostik.

2) Sumber Belajar yang Memadai

Sumber belajar yang memadai juga berperan penting. Ibu Reti menyebutkan, "Saya memiliki akses ke berbagai buku, contoh puisi, dan materi digital yang relevan. Ini membantu saya menyediakan materi yang bervariasi dan menarik bagi siswa, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menerapkan teknik akrostik dengan lebih baik." (Hasil Wawancara 3 Agustus 2024). Akses ke berbagai sumber belajar mendukung penyampaian materi yang komprehensif dan relevan, serta memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi puisi dari berbagai sudut pandang.

3) Motivasi Siswa

Motivasi siswa adalah faktor pendukung yang krusial. Ibu Reti mengungkapkan, "Ketika siswa menunjukkan minat dan semangat dalam menulis puisi dengan teknik akrostik, mereka lebih aktif berpartisipasi dan berusaha keras dalam proses penulisan dan revisi." (Hasil Wawancara 3 Agustus 2024). Motivasi siswa sering kali dipicu oleh pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan penghargaan atas usaha mereka. Motivasi ini mempengaruhi keterlibatan siswa dan kualitas puisi yang mereka hasilkan.

4) Dukungan Keluarga

Menurut Ibu Reti, "Ketika orang tua mendukung dan memberi apresiasi terhadap karya siswa, hal ini meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar mereka." (Hasil Wawancara 3 Agustus 2024). Dukungan keluarga menciptakan lingkungan positif yang memperkuat proses belajar siswa dan mendorong mereka untuk lebih berusaha dalam menulis puisi.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Sumber Daya

Beberapa faktor penghambat juga mempengaruhi implementasi teknik akrostik. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya. Ibu Reti menyebutkan, "Jika sekolah kekurangan bahan ajar atau perangkat teknologi, hal ini bisa menghambat proses pembelajaran." (Hasil Wawancara 3 Agustus 2024). Keterbatasan ini mengurangi efektivitas teknik akrostik yang dapat diterapkan dan menyulitkan proses pembelajaran yang optimal.

2) Motivasi Belajar yang Rendah

Motivasi belajar yang rendah di kalangan beberapa siswa menjadi kendala. Ibu Reti menjelaskan, "Jika siswa tidak merasa tertarik dengan materi atau teknik yang diajarkan, mereka mungkin kurang bersemangat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan menulis puisi." (Hasil Wawancara 3 Agustus 2024). Motivasi rendah ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manfaat teknik akrostik atau kurangnya minat terhadap puisi, yang mempengaruhi kualitas keterlibatan siswa.

3) Kendala Teknis

Kendala teknis juga merupakan penghambat. Ibu Reti menyebutkan, "Masalah dalam penggunaan media digital atau alat bantu pembelajaran dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran." (Hasil Wawancara 3 Agustus 2024). Kendala teknis ini mengurangi waktu efektif yang tersedia bagi siswa untuk mempelajari dan menerapkan teknik akrostik, serta menghambat kelancaran proses pembelajaran.

4) Kesulitan Memahami Konsep

Kesulitan memahami konsep teknik akrostik juga dapat menjadi penghambat. Ibu Reti mengatakan, "Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan dalam menerapkan teknik ini jika penjelasan yang diberikan tidak cukup jelas atau jika mereka tidak memiliki dasar yang kuat dalam menulis puisi." (Hasil Wawancara 3 Agustus 2024). Kesulitan ini bisa diperburuk jika siswa tidak mendapatkan dukungan yang memadai untuk memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi, sehingga menghambat penerapan teknik akrostik secara efektif.

KESIMPULAN

Kegiatan akhir memungkinkan siswa untuk mengevaluasi dan menyempurnakan puisi mereka, mengembangkan keterampilan kritis dan pemahaman pentingnya revisi dalam menulis. Pemberian contoh puisi akrostik selama pembelajaran membantu siswa memahami penerapan teknik ini secara praktis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik akrostik tidak hnaya memperkaya kosa-kata siswa tetapi juga meningkatkan kualitas puisi yang dihasilkan, menjadikan pembelajaran menulis puisi lebih efektif dan menarik. Guru disarankan untuk mengintegrasikan teknik ini secara rutin dalam pembelajaran, memberikan lebih banyak latihan dalam pencarian dan seleksi diksi, serta menerapkan sistem umpan balik yang berkelanjutan untuk membantu siswa dalam proses revisi dan penyempurnaan puisi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyana. 2003. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta

Agustinova, Danu Eko. 2015. Memahami Metode Penelitian Kualitatif : Teori &praktis. Yogyakarta : Calpulis

Ahmadi, Muksin. 1990 Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa & Apresiasi Sastra. Malang: YA3 Malang

Alwi, Hasan. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Aminuddin. 2004. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar baru Algesindo

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Chaer, Abdul. 2006. Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Damayanti, D. 2013. Buku Pintar Sastra Indonesia: Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas. Yogyakarta: Araska

Depdikbud. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Buku Satu. Jakarta: Balai Pustaka Utama

Dinast, Aqilla Elza. 2022. Esensi Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII (Fase D) Kurikulum Merdeka. Surakarta: Mediatama

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license

Hamruni. 2012. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani

Hamsa, Sukirman, dkk. 2019. Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik. Didaktika: Jurnal Kependidikan

HS, Widjono. 2005 Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangkan Kepribadian di Perguruan Tinggi. Jakarta: PT. Grasindo

Keraf, Gorys. 2004 Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Flores: Nusa Indah

Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy, J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nasucha, Yakub, dkk. 2010. Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah. Yogyakarta: Media Perkasa

Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia

Nuqus, Nafitin. 2020. Penerapan Metode Akrostik Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Bandung Melalui Pembelajaran Daring Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung

Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. Beberapa Teori Sastra: Metode Kritik, dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Resmini, Novi. 2006. Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pengajarannya. Bandung: UPI Press

Sagala, Syaiful. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membutuhkan Memecahkan Problemetika Belajar dan Mengajar, cet.5. Bandung: Alfabeta

Solchan T. W, dkk, 2010. Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Banten: Universitas Terbuka

Solchan T.W., dkk. 2014. Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Banten: Universitas Terbuka

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta

Sulistyorini, Dwi. 2010. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media gambar pada siswa kelas v sdn sawojajar v kota malang. J-TQIP: Jurnal Peningkatan Kualitas Guru.

Syah, Muhibbin. 1997. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tresna. Hidayat, Gian., & Indihadi, Dian. Teknik Akrostik dalam Penulisan Puisi (Studi Deskriptif terhadap Karya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng). Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa

Wiyanto, Asul. 2009 Terampil Menulis Paragraf. Jakarta: Grasindo

Yunita, Asiyani. 2019. Pengembangan Handout Berbasis Elektronik Menggunakan Teknik Mnemonik Akrostik Pada Materi Keanekaragaman Hayati Untuk Peserta Didik Kelas X Di SMA/MA. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan

Zaidan, Abdul Razak. 2004. Kamus Istilah Sastra. Jakarta: Balai Pustaka